

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agar peserta didik dapat mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, maka pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. (Rahman, dkk, 2022, hal. 2-3). Pendidikan merupakan alat atau jembatan yang memungkinkan manusia mencapai potensi maksimalnya melalui pembelajaran yang diterimanya. Sebagaimana diketahui, kalimat pertama Pasal 31 UUD 1945 berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Maka sudah jelas bahwa pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas, sehingga generasi dapat mengambil manfaat dari kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, tidak ada yang namanya kemajuan. (Fitri, 2021, hal. 1617). Ketika siswa dibekali dengan kemampuan yang dimilikinya yaitu literasi maka siswa akan siap untuk mengatasi berbagai masalah di dunia pendidikan.

Salah satu dari enam kemampuan literasi mendasar adalah literasi bahasa yang harus dimiliki anak. Pengembangan literasi bahasa disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Setiap tahap perkembangan anak memiliki ciri khas yang membutuhkan stimulus yang berbeda. Perbedaan tahap perkembangan pada

akhirnya membutuhkan cara yang berbeda dalam pengembangan kemampuan anak. pengembangan literasi yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan social emosional dan kognitif anak, anak yang kemampuan literasinya berkembang dengan baik akan mampu bersosialisasi dengan baik juga sehingga bisa diterima oleh lingkungannya.

Seseorang dapat mempelajari informasi dan menggunakannya untuk melanjutkan pendidikannya melalui keterampilan literasi, serta sebagai referensi di masa depan. Hal ini sejalan dengan artikel di Harian Kompas tanggal 1 Juni 2016 yang menyebutkan literasi dan keterampilan strategis yang diperlukan untuk menjadi negara maju. Dalam hal ini, literasi merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seseorang yang amanah.

Dengan kata lain, keterampilan literasi membaca dan menulis harus diutamakan dibandingkan keterampilan orasi mendengarkan dan berbicara. Keinginan membaca dan rasa harga diri seseorang merupakan dua unsur yang dapat menunjang kemampuan literasi. Siswa harus memiliki pengetahuan dasar atau wawasan terhadap permasalahan yang dihadapinya guna menunjang kemampuan literasi.

Siswa yang banyak membaca di sekolah dasar dapat mengembangkan minat membaca karena akan mempelajari informasi baru dan mempunyai kemampuan membaca sesuai dengan alur pikirannya. Hal ini dapat membantu kebiasaan membaca siswa untuk meningkatkan pengetahuannya, sehingga minat membaca dapat tumbuh dan berkembang (Elendiana, 2020, hal. 2). Untuk

mengetahui kemampuan literasi siswa tidak hanya dilihat dari minat membaca saja tetapi rasa percaya diri siswa untuk meningkatkan keterampilan.

Sumber daya mendasar yang dibutuhkan seorang siswa untuk memenuhi berbagai kebutuhannya adalah rasa percaya diri. Kegiatan membangun harga diri membantu siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan yang pada akhirnya membantu mereka berkembang menjadi manusia yang sehat dan mandiri. Ketika siswa kurang percaya diri, mereka kesulitan mengatasi kelemahan mereka dan ragu-ragu untuk menunjukkan keterampilan mereka kepada orang lain. Siswa yang kurang percaya diri mungkin juga mengalami kesulitan dalam upaya akademisnya. Ketika masih ada siswa yang mencontoh dan berkolaborasi dengan temannya saat proses ujian, hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan yang muncul (Novita, 2021, hal. 92-93).

Pentingnya memiliki rasa kepercayaan diri yaitu untuk menumbuhkan sikap positif pada anak. Untuk membantu anak mengembangkan rasa percaya diri yang positif, guru diharapkan mampu melakukan hal tersebut menghasilkan kepribadian dan perkembangan anak berjalan dengan baik. Adapun kajian relevan yang mendukung permasalahan di atas yaitu hasil penelitian oleh (Lestari, Ibrahim, Ghufron, & Mariati, 2021) Hasil belajar IPA siswa kelas IV dipengaruhi oleh penerapan budaya literasi, dan hal ini direspon baik oleh guru. Menurut temuan lain, literasi dapat mendorong pembelajaran aktif dengan memanfaatkan strategi menarik yang mendorong anak-anak mempelajari hal-hal baru dan memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain seusia mereka (Nahdi & Yunitasari, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian

(Zulfahita, Husna, & Mulyani, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut, membuktikan bahwa literasi dapat memberikan hasil positif terhadap proses dan hasil belajar, serta meningkatkan kepercayaan diri pada anak (Mutahidah & Nurhayati, 2021, hal. 92).

Dilihat dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dan kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi bahasa; semakin besar minat membaca siswa, maka terlihat kemampuan literasinya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dapat melakukan tes keterampilan membaca di depan kelas dengan melakukan tes keterampilan guru dapat melihat sikap percaya diri siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kemampuan literasi bahasa siswa dengan minat membaca dan rasa percaya diri.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari wali kelas. Terdapat permasalahan di SD Negeri 231 Palembang kota Palembang, Pentingnya mengembangkan konsep percaya diri. Beberapa siswa menggambarkan diri mereka berbeda dari teman-temannya, mereka merasa malu dan takut membuat kesalahan, dan mereka kurang percaya diri ketika berada di dekat teman-temannya. Tindakan siswa yang menertawakan tema dan banyaknya siswa yang bersorak juga dapat diartikan sebagai tanda percaya diri. Perasaan ketidakpastian mungkin dipicu oleh hal-hal negatif ini.

Atas dasar penjelasan di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang “Hubungan Minat Baca dan Rasa Percaya Diri Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Minat baca siswa masih rendah
- b. Siswa masih kurang percaya diri jika tampil ke depan kelas

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka penelitian ini dibatasi agar dapat fokus “hubungan minat baca dan rasa percaya diri terhadap kemampuan literasi bahasa siswa sekolah dasar”.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara minat membaca dan rasa percaya diri terhadap kemampuan literasi bahasa siswa sekolah dasar?” Berdasarkan identifikasi dan pembatasan ruang lingkup masalah yang diuraikan di atas.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan minat baca dan rasa percaya diri terhadap kemampuan literasi bahasa siswa sekolah dasar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki dua keunggulan. Kedua kelebihan tersebut adalah sebagai berikut, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hubungan minat baca dengan kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi bahasa siswa sekolah dasar menjadi topik penelitian yang diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi berbagai pihak sebagai sumber informasi dan referensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bagi peneliti, guru, dan siswa.

1.4.2.1 Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan memperluas pengetahuan guru untuk mendorong dan meningkatkan minat membaca serta rasa percaya diri terhadap kemampuan literasi bahasa siswa.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Temuan penelitian ini berpotensi meningkatkan minat membaca siswa dan kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi bahasa mereka.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian tambahan yang membahas masalah yang sama.